

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani. Dengan keselamatan dan kesehatan kerja maka para pihak diharapkan dapat melakukan pekerjaan dengan aman dan nyaman. Pekerjaan dikatakan aman jika apapun yang dilakukan oleh pekerja tersebut, risiko yang mungkin muncul dapat dihindari. Pekerjaan dikatakan nyaman jika para pekerja yang bersangkutan dapat melakukan pekerjaan dengan merasa nyaman dan betah, sehingga tidak mudah capek (Sucipto, 2014). Penyakit akibat kerja merupakan suatu penyakit yang diderita pekerja dalam hubungan kerja, baik faktor risiko karena kondisi tempat kerja, peralatan kerja, material yang dipakai, proses produksi, cara kerja, limbah perusahaan dan hasil produksi (Buchori, 2007).

Kuli panggul merupakan salah satu bagian dari masyarakat pekerja yang perlu mendapat perhatian karena proses kerja yang mereka lakukan banyak mengandung risiko terhadap kesehatan. Pekerja panggul bekerja dengan menjual jasa mengangkut barang/material dari satu tempat ke tempat yang lain. Pada umumnya pekerja tersebut menggunakan tubuh sebagai alat angkut seperti memikul, menjinjing, maupun memanggul.

Kuli panggul biasanya banyak terdapat di daerah yang dekat dengan kegiatan ekonomi seperti pasar, pelabuhan maupun sarana lainnya.

Kaitannya pekerja kuli angkut dengan postur dan interaksinya terhadap sarana kerja akan menentukan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas kerja, selain *Standard Operating Prosedure* (SOP) yang terdapat pada setiap jenis pekerjaan. Postur tubuh dalam bekerja dikatakan ergonomi apabila memberikan rasa nyaman, aman, sehat, dan selamat dalam bekerja (Budiono, 2003).

Salah satu keluhan yang terjadi pada pekerja bidang angkat dan angkut seperti kuli panggul adalah keluhan pada sistem muskuloskeletal. Apabila otot menerima beban statis secara berulang dan dalam waktu yang lama, akan dapat menyebabkan keluhan berupa kerusakan pada sendi, ligamen, dan tendon. Kerusakan inilah yang biasanya di istilahkan dengan *Muskuloskeletal Disorders* (MSDs) atau cedera pada sistem muskuloskeletal (Grandjean, 1993).

Sebagian besar muskuloskeletal disebabkan oleh pekerja itu sendiri atau lingkungan kerjanya. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya gangguan ini adalah pekerjaan yang dilakukan berulang-ulang, sikap kerja yang tidak ergonomis, adanya vibrasi, kurangnya pengetahuan tentang tempat kerja, pengorganisasian kerja serta variasi kerja. Pada umumnya *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) dialami pada bagian punggung, leher, bahu, lengan atas, dan pinggang. *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) jarang dialami pada anggota tubuh bagian bawah (Susila, 2001).

Pasar Gede Surakarta merupakan sektor informal dimana di dalamnya terdapat banyak pekerja angkat-angkut. Dalam pekerjaannya mereka bekerja dengan cara seperti membungkuk, mengangkat/menurunkan, mendorong/menarik, memutar, membawa dan menahan beban bawaan seperti puluhan kilo beban. Secara ergonomi, posisi kerja tersebut akan menyebabkan keluhan pada otot.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdilah (2013), pada kuli angkut buah di Pasar Johar Semarang diperoleh hasil bahwa keluhan-keluhan yang menyebabkan risiko gangguan pada pekerja di agen buah Ridho Illahi terdiri dari gejala yang dirasakan oleh responden adalah 20% tidak merasakan sakit, 60% merasakan sedikit sakit dan 20% sangat sakit, gejala-gejala yang dialami dan dirasakan oleh responden disebabkan oleh postur tubuh yang tidak alamiah saat mereka bekerja. Bagian tubuh yang paling sering merasakan sakit adalah bagian punggung, dan pinggang. seluruh responden mengaku keluhan rasa sakit atau pegal yang mereka alami ini muncul tidak tentu.

Mengingat aktivitas *manual handling* mempunyai peranan penting dalam menimbulkan keluhan muskuloskeletal. Sekiranya perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi dan menganalisa postur kerja untuk mengetahui kondisi postur kerja saat ini.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai “Hubungan Antara Postur Kerja Pada Pekerjaan

Angkat-Angkut Dengan Keluhan Muskuloskeletal Kuli Panggul di Pasar Gede Surakarta.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah adalah sebagai berikut “Apakah ada hubungan antara postur kerja pada pekerjaan angkat-angkut dengan keluhan muskuloskeletal kuli panggul di Pasar Gede Surakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara postur kerja pada pekerjaan angkat-angkut dengan keluhan muskuloskeletal kuli panggul di Pasar Gede Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui postur kerja kuli panggul di Pasar Gede Surakarta.
- b. Untuk mengetahui keluhan muskuloskeletal kuli panggul di Pasar Gede Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1). Mengetahui hubungan antara postur kerja pada pekerjaan angkat-angkut dengan keluhan muskuloskeletal kuli panggul di Pasar Gede Surakarta.
- 2). Memberi masukan informasi agar dapat mengurangi penyakit akibat kerja di Pasar Gede Surakarta.

3). Sebagai sumbangan bagi ilmu kesehatan masyarakat khususnya ilmu K3.

4). Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu K3 baik sebagai ilmu kesehatan ataupun ilmu pengetahuan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Menambah wawasan penulis sebagai calon tenaga kesehatan mengenai kondisi tenaga kerja beserta postur kerja yang mempengaruhi penyakit akibat kerja di Sektor Informal.

2) Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya terutama mengenai postur kerja pada pekerjaan angkat-angkut dengan keluhan muskuloskeletal kuli panggul di Pasar Gede Surakarta.

3) Bagi pihak lain

a) Memberikan informasi kepada semua pihak yang ingin memanfaatkan dan mendapatkan informasi dari hasil penelitian ini.

b) Digunakan sebagai bahan masukan bagi perusahaan atau lembaga yang berkompeten terutama bagi lembaga yang berkompeten terutama bagi pemerintah.